

## KOLEKSI MANUSKRIP INDONESIA DALAM KATALOG ONLINE EROPA DAN URGENSI DIGITALISASI

**Rhomayda Alfa Aimah**

UIN Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung  
*r.alfaimah@gmail.com*

### *Abstract*

*Outside Indonesia, Indonesian manuscripts are preserved in universities, libraries and museums in various parts of the globe. And the exact number of collections is not known as various projects of manuscript digitization and cataloging continue to emerge. This paper discusses two things. First, remarkable European institutions preserving Indonesian manuscripts will be reviewed. We will look at their manuscript collections and to what extent they deal with the digitized collections. Secondly, as a great number of Indonesian digitized manuscripts in Europe is accessible online and free of charge, this paper will study how digitizing Indonesian manuscript becomes crucial. It argues that comprehensive manuscript digitization is – for now – the main goal of preservation.*

### *Abstrak*

*Manuskrip Indonesia tidak hanya tersimpan di Indonesia, jumlah pastinya tidak diketahui dan terus berubah karena katalogisasi naskah-naskah tersebut masih terus dilakukan di lembaga-lembaga yang menyimpannya – universitas, museum maupun perpustakaan – di berbagai belahan dunia. Artikel ini membahas dua hal: Yang pertama, akan dijabarkan lembaga-lembaga penting yang menyimpan naskah-naskah kuno Indonesia dan memiliki sistem preservasi dan katalogisasi yang unggul; Yang kedua, mengingat sebagian dari koleksi digital di Eropa tersebut bahkan dapat diakses secara online dan tidak berbayar, artikel ini juga mengkaji pentingnya digitalisasi naskah. Argumen yang dimunculkan adalah digitalisasi naskah yang komprehensif merupakan tujuan utama preservasi untuk saat ini.*

**Kata Kunci:** *Manuskrip, Digitalisasi, Katalog*

---

## PENDAHULUAN

Naskah-naskah kuno Indonesia yang berada di Indonesia tersimpan tidak hanya di lembaga-lembaga resmi seperti perpustakaan, universitas atau museum, namun mereka juga tersebar di rumah-rumah sebagai koleksi pribadi. Naskah-naskah koleksi pribadi sangat sulit dilacak dan kondisinya tergantung pada lingkungan tempat tinggal masing-masing pemilik dan perspektif mereka terhadap naskah yang dimiliki. Naskah yang rusak, sobek, atau tidak lengkap, bisa jadi merupakan akibat dari penyimpanan yang tidak baik. Naskah-naskah yang tersimpan di perpustakaan, yang menjadi koleksi perguruan tinggi, atau museum, akan relatif terjaga kondisinya. Namun seberapa mudah kita – masyarakat umum – dapat mengaksesnya?

Dalam artikel ini penulis akan memberikan gambaran katalog-katalog rujukan penting – terutama yang berada di Eropa – dalam mencari informasi mendasar naskah-naskah Indonesia. Katalog-katalog tersebut menyajikan sebagian koleksi mereka secara digital dan dapat diakses – dicari dan dibaca – secara *online* dari manapun dan tidak berbayar. Kemudahan ini diawali dari digitalisasi – proses alihmedia digital – dari berbagai jenis artefak, misalnya kertas dan lembaran lontar. Jika kemudahan mengakses naskah kuno dapat terjawab dengan katalog online yang menyimpan naskah-naskah digital dan informasi bibliografi minimal tentang naskah, maka digitalisasi naskah menjadi penting. Digitalisasi naskah yang sudah mulai marak digalangkan pada tengah tahun 2000-an tidak hanya semakin membantu pengkaji manuskrip untuk mengakses naskah, namun juga merupakan cara terbaik preservasi naskah sehingga tetap dapat dipelajari.

Secara tradisional, katalog-katalog yang disusun biasanya dipublikasikan dalam bentuk buku. Berikut adalah katalog-katalog naskah Indonesia dan Dunia Melayu yang berbentuk publikasi buku yang disusun secara alfabetis oleh Nicholas Heer (2010).<sup>1</sup> Namun

---

<sup>1</sup>Nicholas Heer, “A List of Malay Manuscript Catalogues” *University of Washington* 2010 <http://faculty.washington.edu/heer/malay-mss.htm> diakses 28-06-2021.

publikasi dalam bentuk buku seperti katalog-katalog di atas – terlepas dari betapa pentingnya mereka – bukanlah satu-satunya bentuk katalog yang dapat digunakan. Katalog *online* sudah bermunculan dan mempermudah kita dalam mengakses informasi awal naskah yang akan dikaji.

### **De Universitaire Bibliotheken Leiden (UBL) - Belanda**

Perpustakaan-perpustakaan Universitas Leiden (de Universitaire Bibliotheken Leiden – UBL)<sup>2</sup> di Belanda adalah salah satu lembaga akademik rujukan terpenting untuk kajian-kajian Asia-Tenggara, khususnya Indonesia. Peneliti studi keindonesiaan terutama dalam bidang hukum dan ilmu-ilmu humaniora sangat terbantu dengan luasnya koleksi sumber yang dimiliki UBL. Namun UBL bukanlah sebuah unit tunggal perpustakaan, melainkan payung besar yang menaungi beberapa perpustakaan di bawahnya, yang berlokasi tidak hanya di Belanda. Termasuk ke dalam UBL adalah University Library yang berlokasi di kompleks kampus Universitas Leiden di Witte Singel. Perpustakaan ini memiliki fasilitas seperti: ruangan umum dilengkapi meja dan komputer, ruangan-ruangan khusus (*work place*) yang dapat direservasi sebelumnya bagi mahasiswa atau peneliti yang menginginkan tempat belajar sendiri, serta Reading Room Special Collections untuk membaca koleksi-koleksi manuskrip, surat atau arsip lama.

Berikutnya adalah Asian Library yang juga berlokasi di Witte Singel, Leiden. Di dibandingkan dengan perpustakaan-perpustakaan lain di dunia, perpustakaan ini adalah perpustakaan dengan koleksi terlengkap tentang Indonesia. Namun tidak hanya tentang Indonesia, Asian Library di Leiden juga menyimpan sumber-sumber untuk kajian Asia Selatan, Asia Tenggara, China, Jepang dan Korea. Koleksi dokumen Asia terpenting yang disimpan di perpustakaan ini termasuk tiga dokumen yang diakui UNESCO's Memory of the World Register, yaitu *La Galigo* – epos terbesar di dunia yang beraksara dan berbahasa Bugis, *Babad*

---

<sup>2</sup> <https://www.bibliotheek.universiteitleiden.nl>

*Diponegoro* dari Jawa, dan naskah-naskah *Cerita Panji* dari Jawa yang terdiri dari lebih dari 250 cerita.

Selain itu, ada Law Library yang terletak di Steenschuur, Leiden. Perpustakaan ini bagian dari Leiden Law School, Fakultas Hukum yang menaungi Van Vollenhoven Institute (VVI) for Law, Governance and Society. VVI berkonsentrasi dalam kajian hukum Eropa, Afrika dan Indonesia. Ada pula NINO Library yang berlokasi di Witte Singel, Leiden. Perpustakaan ini merupakan rujukan untuk kajian-kajian Egyptologi, Assyriologi dan arkeologi Mesir. Termasuk ke dalam Special Collections perpustakaan ini adalah: Egyptian Art, Islamic Art and Architecture, catatan perjalanan dan deskripsi negara-negara, serta koleksi Timur-Tengah.

Selain perpustakaan-perpustakaan di atas ada Bibliotheca Thysiana yang berlokasi di Rapenburg, Leiden. Perpustakaan ini menyimpan koleksi buku berbahasa Belanda dari abad ke-17. Academic Historical Museum juga berlokasi di Rapenburg, Leiden. Koleksi museum ini sangat beragam termasuk foto, peta, ijazah, buku, jurnal, arsip, poster, lukisan, patung dan medali. Koleksi museum ini dapat dipesan melalui katalog dan diteliti di ruang baca Special Collections-nya. Selanjutnya, ada Social and Behavioural Sciences Library, Science Library, Van Steenis Depot, Wijnhaven Library yang berlokasi di Den Haag dan Walaeus Library (LUMC) di Leiden.

Di luar Belanda, yang merupakan bagian dari UBL adalah KITLV Jakarta yang berlokasi Jl. Rasuna Said, Jakarta. KITLV Jakarta berperan sebagai pengembang dan penerbit koleksi KITLV dan Universitas Leiden, serta pemberian fasilitas penelitian. Di sini terdapat ruang baca untuk penelitian, koleksi buku dan jurnal. Selain itu, KITLV Jakarta juga merupakan kantor perwakilan Universitas Leiden di Indonesia. Berikutnya adalah NIMAR Rabat yang berlokasi di Rabat, Marokko. Perpustakaan ini memfasilitasi penelitian dan berkonsentrasi pada kajian bahasa dan budaya Marokko.

Dari katalog UB Leiden yang dapat diakses secara online (<https://catalogue.leidenuniv.nl>), kita dapat menyaring pencarian dan

memilih dari seluruh koleksi yang dimiliki seluruh perpustakaan-perpustakaan di bawah UBL, atau hanya dari Special Collections-nya saja.<sup>3</sup> Special Collections bagian dari UBL menawarkan koleksi yang sangat beragam, mulai dari koleksi kartografi, koleksi khusus China, gambar-gambar, buku-buku cetak tertua, koleksi khusus Ibrani, Semitis dan Armenia, koleksi khusus Dunia Islam, koleksi khusus Jepang dan Korea, arsip Universitas Leiden, surat-surat, manuskrip, arsip di luar Leiden, manuskrip abad pertengahan, *photographic* (perlengkapan fotografi), foto, potret, manuskrip pasca-abad pertengahan dan arsip pribadi, dokumen cetak, buku-buku langka, sumber-sumber sejarah Universitas Leiden, foto Asia Selatan dan Asia Tenggara, koleksi khusus Asia Selatan dan Tibet, serta koleksi khusus Asia Tenggara.

Untuk kajian filologi Indonesia dan Dunia Melayu, tentunya perpustakaan Leiden menjadi penting. Mengingat pengkaji naskah-naskah Indonesia dan Dunia Melayu tidak hanya berada di Belanda atau di Indonesia, peneliti-peneliti di seluruh dunia sekarang sudah dapat mengakses sebagian koleksi naskah di Leiden. Digitalisasi koleksi Leiden sangat membantu dan membuka peluang besar bagi peneliti untuk menemukan naskah yang ingin dikaji. Koleksi digital Leiden sendiri terdiri dari banyak dokumen yang dapat ditampilkan secara online, sehingga dapat dibaca dan diteliti dari manapun peneliti berada. Khusus untuk manuskrip, koleksinya dapat dicari di bagian khusus manuskrip, arsip dan surat.<sup>4</sup>

Naskah-naskah Melayu yang termasuk ke dalam Digital Collections yang dapat dibaca secara online antara lain:

1. *Hikayat Kejadian Nur Mubammad* (Or. 1758) dan naskah-naskah lain oleh Muhammad Da'im dan Van der Capellen. Batavia: sekretaris Gubernur Jenderal, 1825.
2. *Undang-Undang Laut* (Or. 1726) dan naskah-naskah lain oleh Encik Islamil Ibnu Datuk Kerkun, Richard Winstedt, J.P.B. de Josselin de Jong. 1245 H [1829].

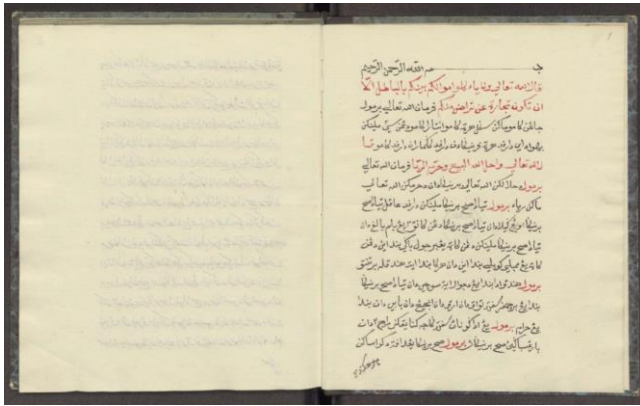
---

<sup>3</sup> <https://www.library.universiteitleiden.nl/special-collections>

<sup>4</sup>

<sup>5</sup> <https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/collection/ublmanuscripts>

3. *Syair Singapura Terbakar* (Or. 3346) dan naskah-naskah lain oleh Abdullah bin Abdul-Kadir Munsyi, Abdullah, Keasberry. Singapura: Abdullah bin Abdul-Kadir Munsyi, 1267 H [1851].
4. *Hikayat Si Burung Pingai* (Or. 1626) dan naskah-naskah lain oleh Cornelia Valentijn (1705-1717). Culemborg: Francois Valentijn, 1848.
5. *Hikayat Mi'raj Nabi Muhammad* (Or. 3306) dan naskah-naskah lain oleh Juynboll. Barus: Van der Tuuk, 1269 H [1853].
6. *Halayiq al-Yaqin atau Kebon Orang yang Menuntut Ma'rifat yang Menghasilkan Yaqin* (Or. 3200) dan naskah-naskah lain oleh Daud ibn Abdullah Patani. Barus: Daud ibn Abdullah Patai, 1269 H [1853].
7. *Hikayat Nabi Muhammad Mengajar Anaknya (Bibi) Fatimah* (Or. 1768) dan naskah-naskah lain. [Sekitar 1850].
8. *Kitab Fiqh* (Or. 1722) dan naskah-naskah lain oleh Enci' Ismail ibn Datu' Kerkun dan L. Conradi Bussingh. Riau: opsir-opsir Belanda, 1244 H [1829].
9. *Aturan Setia Bugis dengan Melayu* (Or. 1741) dan naskah-naskah lain oleh Ahmad Riayat Syah, Alauddin Syah bin Opu, Winstedt dan F.W. Walbeehn. Riau: Pulau Penyengat, 1265 H [1849].
10. *Collection of P.J. Elout* (Or. 2242) dan koleksi surat-surat lain oleh P.J. Elout. Banyak tempat di Indonesia: Pegawai Pemerintah, [sekitar 1797-1850].
11. *Hikayat Panji Sumirang* (Or. 3237) dan naskah-naskah lain oleh Daniel Abdul-Taib. Batavia: Daniel Abdul-Taib, 1865-66.
12. *Syair Pangeran Syarif Hasyim* atau *Syair Perang Banjarmasin* (Or. 2094) dan naskah-naskah lain oleh Daud ibn Ahmad, C.C. Trompt (1873-74), Syarif Hasyim, Sa'id Muhammad Zain al-Qudsi (1860-1880). 1287 H [1870].
13. *Martabat Tujub* (Or. 7291) dan naskah-naskah lain oleh Muhammad Noerdin, Hamzah Fansuri, Nūr al-Dīn al-Rānīrī (-1658). [Tanggal produksi tidak diketahui].
14. *Hikayat Ternate* (Or. 1938) dan naskah-naskah lain. [Tanggal produksi tidak diketahui].
15. *Kitab Ta'bir* (Or. 1695) dan naskah-naskah lain oleh Reksadipura. 1259 H [1843].
16. [*Malay letters*] Or. 11.063 (Or. 11.063). [Tidak ada indikasi tanggal].
17. *Kitāb Anwār, Risālah 'an ta'wīl al-ru'yah* (Or. 7081) dan naskah-naskah lain oleh Hasan al-Dīn. Bandung: 1266-1269 [1840-1853].



Gambar 1. *Kitab Fiqh* (Or. 1722) koleksi UBL.



Gambar 2. *Kitāb Annwār, Risalah ‘an ta’wīl al-ru’yah* (Or. 7081) koleksi UBL

Selain naskah-naskah di atas, masih banyak naskah yang berbahasa Melayu lainnya yang tersimpan di UBL. Dan banyak dari naskah-naskah yang sekarang terkatologisasi di UBL dahulunya merupakan koleksi KITLV (het Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde) Leiden, yang sejak 2014 fungsi perpustakaanannya dialihmanajemenkan kepada UBL.<sup>5</sup>

<sup>5</sup> Press Release Leiden University, “Indonesian and Caribbean collection transferred to Leiden University” *KITLV* 1 Juli 2014  
<https://www.kitlv.nl/collection-transferred> diakses 28 Juni 2021.

## **KITLV (het Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde) Leiden - Belanda**

KITLV<sup>6</sup> adalah lembaga riset di bawah KNAW (De Koninklijke Nederlandse Akademie van Wetenschappen) yang fokus kajiannya adalah studi Asia Tenggara – terutama Indonesia – dan Karibia – terutama Karibia wilayah Belanda. Dengan perspektif kajian interdisipliner dan komparatif, peneliti-peneliti KITLV mempelajari dinamika antara periode pra-kolonial dan pasca-kolonial. Pada tahun 2014, KNAW dan UBL menandatangani kerjasama dengan KITLV, dan memulai pengalihan manajemen koleksi KITLV kepada UBL. Sekitar satu juta dokumen kini berada di bawah manajemen UBL. Koleksi ini termasuk buku-buku yang sebagian besar adalah buku pasca-kolonial dan koleksi khusus – termasuk 150.000 foto digital, peta, dokumen cetak dan arsip langka dari Indonesia, Suriname dan Antillen.<sup>7</sup>

Dalam “UBL Collection guides & KITLV inventories”<sup>8</sup> dapat terlihat seluruh koleksi KITLV yang dapat diakses melalui UBL. Dokumen fisiknya pun dapat dibaca di ruang baca Special Collections di Perpustakaan Universitas Leiden. Koleksi khusus milik KITLV yang paling bergengsi adalah Manuskrip oriental sebanyak 600 item. Penanda (*shelfmarks*) dalam katalog online-nya diawali dengan kode D Or;<sup>9</sup> Manuskrip Barat dan arsip sebanyak 1200 item, termasuk arsip KITLV. Dokumen ini diawali dengan kode D H;<sup>10</sup> Peta sebanyak 13.000 buah dan atlas sebanyak 500 buah juga dapat ditemukan di katalog online

---

<sup>6</sup> [www.kitlv.nl](http://www.kitlv.nl)

<sup>7</sup> Press Release Leiden University, “Indonesian and Caribbean collection transferred to Leiden University” *KITLV* 1 Juli 2014  
<sup>8</sup> <https://www.kitlv.nl/collection-transferred> diakses 28 Juni 2021.

<sup>8</sup> <https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/collectionguides>

<sup>9</sup> [https://catalogue.leidenuniv.nl/primo-explore/search?query=any,contains,d%20or.&tab=all\\_content&search\\_scope=lib\\_kitlv&vid=UBL\\_V1&facet=rtype,include,manuscripts&lang=en\\_US&offset=0](https://catalogue.leidenuniv.nl/primo-explore/search?query=any,contains,d%20or.&tab=all_content&search_scope=lib_kitlv&vid=UBL_V1&facet=rtype,include,manuscripts&lang=en_US&offset=0)

<sup>10</sup> [https://catalogue.leidenuniv.nl/primo-explore/search?query=any,contains,d%20h&tab=all\\_content&search\\_scope=lib\\_kitlv&vid=UBL\\_V1&facet=rtype,include,manuscripts&lang=en\\_US&offset=0](https://catalogue.leidenuniv.nl/primo-explore/search?query=any,contains,d%20h&tab=all_content&search_scope=lib_kitlv&vid=UBL_V1&facet=rtype,include,manuscripts&lang=en_US&offset=0)



UBL;<sup>11</sup> Buku-buku langka ada sebanyak 50.000 buah, terbitan sebelum tahun 1950. Termasuk dalam kategori ini adalah catatan dan laporan perjalanan;<sup>12</sup> Foto sebanyak 200.000 buah, 500 buah dokumen cetak dan 1200 gambar.

Jika koleksi tulis dapat dicari di katalog online, koleksi foto, dokumen cetak, dan gambar milik KITLV tidak dapat dicari di katalog online UBL, namun terdapat lengkap dalam halaman khusus “Southeast Asian & Caribbean Images (KITLV).”<sup>13</sup> Koleksi peta pun secara khusus ditemukan di halaman “Maps (KITLV).”<sup>14</sup> Begitu pula halnya dengan koleksi audio. KITLV memiliki koleksi musik pop Asia Tenggara dan sejarah oral arsip Indonesia sebanyak 900 item.

Termasuk ke dalam koleksi manuskrip KITLV antara lain:

1. *Niti-praja* (D Or. 529). 1670.
2. *Buku Niti-sastra: Afkomstig Uit Desa Gandasoli, Plered, Purwakarta* (D. Or 713). [sekitar tahun 1670]
3. *Dagboek Mangku Nagara* (D Or. 231). [1780-1791]
4. *Twee piagems uit Djambi* (D Or. 342). 1780 dan 1836
5. *Moslimse mystiek* (D Or. 492). [sekitar tahun 1785]
6. *Boanoos- en Maleistalig geschrift van onbekende auteurs* (D Or. 649). 1790-1791.
7. *Hikajat Amir Hamzah I* (D Or. 59). 1792.
8. *Hikajat Amir Hamzah II* (D Or. 60). 1792.
9. *Babad Paku Alaman* (D Or. 15). 1800.
10. *Babad Paku Alam* (D Or. 188). 1812.
11. *Babad bedah ing Ngayogyakarta* (D Or. 472). Sekitar tahun 1820.
12. *Hikajat Soeltan Ibrahim en Hikajat Aboe Samah* (D Or. 57). 1824.

---

<sup>11</sup> [https://catalogue.leidenuniv.nl/primo-explore/search?query=any,contains,ubl&tab=leiden&search\\_scope=lib\\_kitlv&vid=UBL\\_V1&facet=rtype,include,maps&lang=en\\_US&offset=0](https://catalogue.leidenuniv.nl/primo-explore/search?query=any,contains,ubl&tab=leiden&search_scope=lib_kitlv&vid=UBL_V1&facet=rtype,include,maps&lang=en_US&offset=0)

<sup>12</sup> [https://catalogue.leidenuniv.nl/primo-explore/search?query=any,contains,ubl,AND&pfilter=dr\\_s,exact,15000101,AND&pfilter=dr\\_e,exact,19501231,AND&tab=leiden&search\\_scope=lib\\_kitlv&sortby=relevance&vid=UBL\\_V1&facet=rtype,include,books&lang=en\\_US&mode=advanced&offset=0](https://catalogue.leidenuniv.nl/primo-explore/search?query=any,contains,ubl,AND&pfilter=dr_s,exact,15000101,AND&pfilter=dr_e,exact,19501231,AND&tab=leiden&search_scope=lib_kitlv&sortby=relevance&vid=UBL_V1&facet=rtype,include,books&lang=en_US&mode=advanced&offset=0)

<sup>13</sup>

<sup>14</sup> <https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/collection/kitlvphotos>

<sup>14</sup> <https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/collection/kitlvmaps>

13. *Hikajat Sjabi Mardan* (D Or. 56). 1833.
14. *Hikajat Nabi Mi'radj* (D Or. 61). 1835.
15. *Babad Mentaram dari Pangeran Diponegoro* (D Or. 187). 1835.
16. *Bidajat al-moebtabi bi fadl Allah al-moebdi [en] Kawa'id al-Islam* (D Or. 186). 1835.
17. *Tjaritera Negari Djambi* (D Or. 71). Sekitar tahun 1840.
18. *Hijakat Negari Djambi* (D Or. 72). Sekitar tahun 1840.
19. *Sadjara Madura* (D Or. 199). 1847 dan 1863.
20. *Tajul Muluk* (D Or. 516). Sekitar tahun 1850.
21. *Lombokse genealogie* (D Or. 326). Sekitar tahun 1850.
22. *Babad Sangkala* (D Or. 14). Sekitar tahun 1850.
23. *Hikajat Sang Bima* (D Or. 58). Sekitar tahun 1850.
24. *Sjadjarah Malajoe I* (D Or. 63). Sekitar tahun 1850.
25. *Sjadjarah Malajoe II* (D Or. 64). Sekitar tahun 1850.

Naskah-naskah di atas berbahasa Melayu dan Jawa dengan aksara Arab, Jawa, maupun Latin. Belum semua koleksi khusus KITLV telah digitalisasi. Sebagian masih sedang melalui proses digitalisasi dan belum dapat diakses online. Dalam katalog digital UBL, sebagian koleksi KITLV diberi tanda *under construction*, yang artinya naskah-naskah tersebut belum tersedia versi digitalnya. Biasanya naskah-naskah ini masih tetap dapat dibaca di ruang baca perpustakaan Universitas Leiden. Namun koleksi-koleksi yang telah didigitalisasi dapat diakses dan dibaca secara online. Kualitas manuskrip versi digital pun sangat baik dan memudahkan pembacaan karena dapat diperbesar dan diperkecil sesuai kebutuhan peneliti.

Berikut contoh manuskrip KITLV versi digital:



Gambar 3. *Babad Paku Alaman D Or. 15* koleksi KITLV

Judul	Babad Paku Alaman D Or. 15
Shelfmark	D Or. 15
Bahasa	Jawa
Dokumen	181 halaman, 43 x 29 cm
Produksi	1800
Deskripsi	Manuskrip Jawa beriluminasi, tertanggal 1800 (penanggalan Jawa 1727). Manuskrip ini milik Mr. F.G. Valck, yang sekitar tahun 1835 merupakan Residen di Yogyakarta. Kemudian, manuskrip berpindah kepemilikan pada Hendrik, putra raja Belanda. Mulai September 2012, naskah asli didigitalisasi melalui proyek Metamorfoze.
Referensi	Naskah ini dibahas dalam G. Th. Pigeaud, <i>Literature of Java: Volume II</i> (1968 : 835), Den Haag: Nijhoff.

Selain manuskrip-manuskrip berbahasa Melayu, Jawa atau Arab, KITLV memiliki koleksi manuskrip berbahasa Belanda yang sangat digemari oleh orang Indonesia secara umum, dan khususnya ahli Kartini, yaitu surat-surat Kartini.<sup>15</sup> Koleksi tersebut dapat dibaca di ruang baca special collections perpustakaan Universitas Leiden atau secara online. Dalam “Collection guide Jacques Henry Abendanon Archive – Kartini Letters (KITLV) (ubl249)” Liesbeth Ouwehand menjelaskan bahwa koleksi ini terdiri dari 361 dokumen dengan ukuran 45 cm, tertanggal antara tahun 1900-1926. Surat-surat Kartini ini, atau yang juga dikenal sebagai arsip Abendanon (het archief Abendanon) tersimpan dengan penanda D H 1200 dan indikator dokumen 1-361. KITLV menerima arsip Abendanon ini pada tahun 1986 dan pada tahun 2001 C. Fasseur menambahi dokumen ini.<sup>16</sup> Pada tahun 2014 koleksi ini

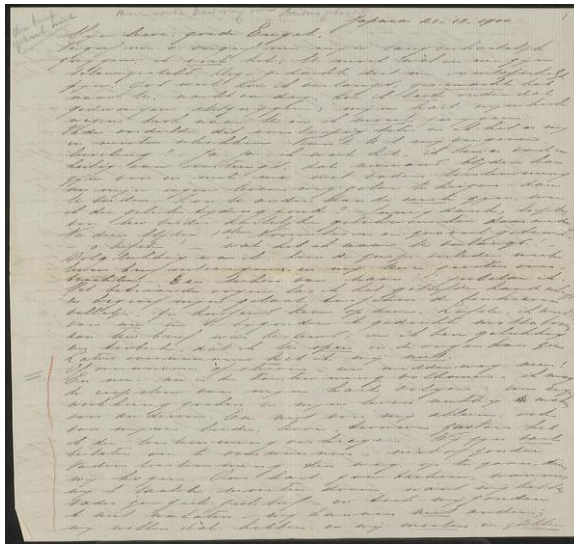
---

<sup>15</sup> <https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/abendanonpaper̄>

<sup>16</sup> Liesbeth Ouwehand, “Archief Jacques Henry Abendanon (brieven Kartini) - Collection guide Jacques Henry Abendanon Archive - Kartini Letters (KITLV) (ubl249)” *Leiden University Libraries Digital Collections* 2015 <https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/item/1887338> diakses 28-06-2021.

dialihmanajemenkan kepada UBL. D H 1200 telah didigitalisasi melalui proyek Metamorfoze, sehingga dapat dibaca secara online bahkan diunduh melalui koleksi digital UBL. Versi digital surat-surat tersebut berkualitas baik, dengan resolusi gambar yang cukup besar sehingga mempermudah untuk *zoom-in*.

Koleksi ini terbagi menjadi 12 bagian, yaitu: I. Surat-surat Kartini dan dokumen-dokumen lain, II. Surat-surat Roekmini dan suaminya Santoso, III. Surat-surat Kardinah dan suaminya Reksonegoro, IV. Surat-surat Kartinah, V. Surat-surat Soematri dan suaminya Sosrohadikoesoemo, VI. Sosroboesono, VII. Surat-surat Kartono, VIII. Dokumen dari dan tentang Kartini, IX. Dokumen tentang penerbitan 'Door duisternis tot licht', X. Dokumen tentang terjemahan 'Door duisternis tot licht', XI. Dokumen tentang yayasan Kartini (Kartinifonds), dan XII. Dokumen tentang Yayasan Van Deventer (Van Deventer Stichting).



Gambar 5. *Surat Kartini* "Japara, 21-12-1900" (D H 1200-007-00001) KITLV / UBL<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Surat Kartini D H 1200-007 ini adalah salah satu surat yang tidak diterbitkan bersama surat-surat lain dalam *Door Duisternis tot Licht* yang disusun oleh J.H. Abendanon (1911), publikasi pertama yang berisi surat-surat Kartini.

### British Library - Inggris

Dari berbagai katalog di seluruh dunia, memang Leiden masih mendominasi sebagai rujukan naskah-naskah Indonesia. Namun Leiden bukan satu-satunya. British Library (<https://www.bl.uk>) adalah perpustakaan nasional Inggris yang merupakan salah satu perpustakaan dengan koleksi riset terlengkap di dunia. Koleksinya berjumlah lebih dari 170 juta item dan terdiri dari tidak hanya buku, melainkan juga rekaman audio, dokumen cetak dan gambar, peta dan manuskrip. Berkaitan dengan filologi Indonesia dan Dunia Melayu, British Library memiliki departemen khusus Asian and African Studies, yang sebagian telah memiliki versi digitalnya. Annabel Teh Gallop menjelaskan bahwa British Library memiliki 100 volume dan lebih dari 300 dokumen manuskrip Melayu. Koleksi manuskrip British Library berasal dari seluruh bagian perairan Asia Tenggara, termasuk Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei, dan bagian selatan Thailand, serta Filipina. Antara tahun 2013 dan 2015, koleksi manuskrip Melayu didigitalisasi, dan ratusan naskah sudah dapat diakses secara online.<sup>18</sup>

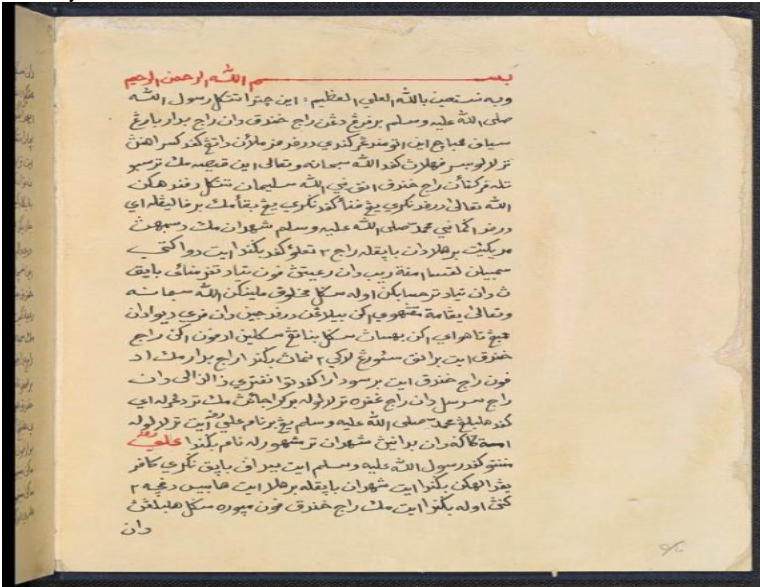
Manuskrip yang telah didigitalisasi di antaranya adalah:

1. *Hikayat Ular Nangkawang* (MSS Malay A.1). Awal abad ke-19.
2. *Syair Perahu* (MSS Malay A.2). Abad ke-18.
3. *Hikayat Hang Tuah* (MSS Malay B.1). Penang; awal abad ke-19.
4. *Hikayat Pelanduk Jenaka* (MSS Malay B.2). 1804.
5. *Syair orang berbuat amal; Syair Silambari; Syair surat kirim kepada perempuan; Hikayat mi'raj Nabi Muhammad* (MSS Malay B.3). Penang: 1806.
6. *Hikayat Pandawa Jawa* (MSS Malay B.4). Kota Setar, Kedah: 1805.
7. *Hikayat Bayan Budiman* (sepuluh cerita pertama) (MSS Malay B.8). 1808.
8. *Adat Aceh* (MSS Malay B.11). Awal abad ke-19.
9. *Hikayat Perang Pandawa Jaya* (MSS Malay B.12). 1804.
10. *Kitab pengajaran pada segala orang sekalian* (MSS Malay B.13). [Batavia: awal abad ke-19]

---

<sup>18</sup> Annabel Teh Gallop, "Digital access to Malay and Indonesian manuscripts" *Asian and African studies blog – British Library* [https://blogs.bl.uk/asian-and-african/malay.html?\\_ga=2.213198996.1068911274.1625457133-1012081773.1625367205](https://blogs.bl.uk/asian-and-african/malay.html?_ga=2.213198996.1068911274.1625457133-1012081773.1625367205) diakses 28-06-2021.

Selain manuskrip-manuskrip berbahasa Melayu, British Library juga menyimpan naskah-naskah Bali, Bugis dan Makassar, Jawa, Batak, dan Lampung. Beberapa naskah yang dapat diakses dan dibaca online di antaranya:



Gambar 6. *Hikayat Raja Khandak dan Raja Badar* Or.16128 koleksi British Library

Tanggal  
Judul  
Asal

Abad ke-20  
*Hikayat Raja Khandak dan Raja Badar*  
Thailand Selatan

Isi: Bahasa Melayu dengan aksara Jawi. Judul ini disebut juga *Hikayat Raja Handak*, cerita fiksi tentang penguasaan Madinah. Goresan tangan kelihatan cukup modern. Naskah ini konon diterjemahkan oleh Nuruddin ibn ‘Ali di Reman (Thailand selatan) pada tanggal 9 Rabiulawal 1224 (Senin 24 April 1809), namun tanggal tersebut kemungkinan merujuk pada naskah yang lebih awal dan bukan merupakan tanggal naskah salinan ini.

Jika Leiden merupakan *the legend* untuk lengkapnya koleksi manuskrip Indonesia (Van der Meij 2008), maka British Library sangat digemari karena memberikan banyak bonus. Digitalisasi naskah Indonesia dan Dunia Melayu di British Library tidak berhenti pada naskah digital yang dapat diakses melalui katalog *online* saja. Setiap

naskah Indonesia digital koleksi British Library dibahas lebih kritis dengan melihat berbagai dimensi seperti paleografi, orthografi, kodikologi, filologi, iluminasi dan sastra. Dengan Dr. Annabel T. Gallop sebagai kontributor utamanya, setiap *post* – meskipun singkat, namun untuk ukuran studi tentatif sangat rinci dan kritis – mengenai naskah-naskah Indonesia versi digital dapat dipelajari di *Asian and African Studies Blog* British Library.<sup>19</sup>

### **Staatsbibliothek zu Berlin - Jerman**

Pada tahun 2016 Titik Pudjiastuti (Universitas Indonesia) dan Thoralf Hanstein (Bidang Manuskrip Oriental, Staatsbibliothek zu Berlin) menerbitkan *Catalogue of Indonesian Manuscripts. Collection Staatsbibliothek zu Berlin Preussischer Kulturbesitz. Bali, Java, Kalimantan, Lombok, Madura, Sulawesi, Sumatra, Sumbawa*. Buku setebal 387 halaman ini merupakan katalog lengkap tentang manuskrip-manuskrip Indonesia yang tersimpan di Staatsbibliothek zu Berlin<sup>20</sup> (perpustakaan nasional Berlin) di Jerman. Dan saat ini, digitalisasi katalog tersebut dapat diakses melalui tautan [www.orient-digital.de](http://www.orient-digital.de).<sup>21</sup> Pangkalan data manuskrip oriental di perpustakaan nasional Berlin memiliki lebih dari 43.000 volume yang ditulis dalam sekitar 140 bahasa dan 70 aksara. 40.000 manuskrip dari koleksi ini merupakan koleksi Turfan, yang sebagian milik Berlin-Brandenburgischen Akademie der Wissenschaften dan sebagian lagi milik Yayasan Preussischer Kulturbesitz.

Koleksi manuskrip Indonesia di Berlin pernah mencapai sekitar 700 manuskrip. Namun sama seperti perpustakaan lain, naskah-naskah mulai menghilang. Dalam konteks Berlin, berkurangnya naskah-naskah Indonesia dan Melayu sudah terjadi mulai tahun 1879 bersamaan dengan pecahnya Perang Dunia Kedua. Saat ini, sisa manuskrip tinggal 609, dengan jumlah terbanyak manuskrip Jawa Kuna (sejumlah 234

---

<sup>19</sup> <http://britishlibrary.typepad.co.uk/asian-and-african>

<sup>20</sup> <https://staatsbibliothek-berlin.de>

<sup>21</sup> Dick van der Meij. Review dari *Catalogue of Indonesian Manuscripts. Collection Staatsbibliothek zu Berlin Preussischer Kulturbesitz, Bali, Java, Kalimantan, Lombok, Madura, Sulawesi, Sumatra, Sumbawa* oleh Titik Pudjiastuti dan Thoralf Hanstein (eds.). *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde* 175 (2019), 120-123.

manuskrip), diikuti oleh manuskrip Bali dan Lombok (151 manuskrip), 82 manuskrip Melayu (82 manuskrip), Sunda, Bugis dan Makassar, Lampung, Batak, Arab, Belanda, Ngaju Dayak, Sansekerta dan Bima (Van der Meij 2019). Termasuk ke dalam koleksi Staatsbibliothek zu Berlin adalah:

1. *Primbon* (Hs.or. 4375 VII).
2. *Batak-Texte mit malaiischer Übersetzung* (Hs.or. 13830).
3. *Hikayat Dewa Mandu* (Ms.or.fol. 404).
4. *Hikayat Seri Rama* (Ms.or.fol. 407).
5. *Undang-undang Kedah* (Ms.or.fol. 408).
6. *Sammlung politischer Dokumente* (Ms.or.fol. 409 p.3).
7. *Erlass des Generalgouverneurs von Niederländisch-Indien vom 24. Juli 1696 zur Reduzierung des Holzzeinschlags* (Ms.or.fol. 547 b).
8. *Historischer Überblick – Provinz Bagelen – 1830-1862* (Ms.or.fol. 568).
9. *Undang-undang Sumatra Barat* (Ms.or.fol. 3152).
10. *Mir'at at-tullab* (Ms.or.fol. 3352).
11. *Serat Suluk Panaraga I* (Ms.or.oct. 3999).
12. *Serat Suluk Panaraga II* (Ms.or.oct. 4000).



Gambar 9. *Hikayat Semaun* Schoemann V 20 koleksi Staatsbibliothek zu Berlin



[236] ✎ **Jurnal Dinamika Penelitian**  
**Media Komunikasi Sosial Keagamaan**

Judul	Hikayat Semaun
Tanggal	Sekitar 1840
Aksara	Arab
Bahasa	Melayu
Shelfmark	Schoemann V 20
Dimensi	ukuran kertas 20,5 x 16,5 cm, jumlah hal. 70, jumlah baris 9-14
Referensi	VOHD Suppl. 29, LVI (S.221) Titik Pudjiastuti & Thoralf Hanstein (eds.) 2016

Isi: Cerita tentang Semaun adalah sebuah cerita Melayu yang tidak memiliki akar Arab. Karakter dari cerita Semaun sangat kecil kemungkinan berkaitan dengan sahabat Nabi dan bisa jadi merupakan sebuah fiksi. Semaun dilahirkan di Mekkah dan sudah menunjukkan bakatnya sejak bayi. Dia tidak mengakui orang tuanya yang tidak beriman dan meminta mereka memeluk Islam. Setelah dewasa, ia menawarkan diri untuk menjadi pengikut Nabi Muhammad. Ketika Abu Jahal berencana membunuh Nabi dengan bantuan seorang lelaki bernama Kinan, Kinan salah masuk ke dalam rumah Semaun. Semaun dan Kinan berkelahi. Semaun berhasil membunuh Kinan. Abu Jahal yang marah mencoba membunuh Semaun, namun gagal.

Di situs resmi *Datenbank der orientalischen Handschriften der Staatsbibliothek zu Berlin*<sup>22</sup> koleksi manuskrip dapat dicari melalui menu Manuscripts, dan pilihan versi digital (*digitized*) dapat diaktifkan. Untuk menemukan naskah-naskah umum, pencarian dapat menggunakan kata-kata umum, misalnya yang menunjukkan bahasa atau wilayah (Malay, Java, Bali, Batak, Aceh dll). Naskah yang lebih spesifik dapat dicari menggunakan 'Search Form' bagian dari menu Manuscripts. Jika versi digital (*digitized*) tidak diaktifkan, maka naskah-naskah yang dimunculkan juga termasuk naskah yang hanya dibaca di perpustakaan saja.

---

<sup>22</sup> <http://www.orient-digital.de>

### Bodleian Libraries – University of Oxford – Inggris

Di Inggris, selain British Library, manuskrip Melayu juga dapat ditemukan di Perpustakaan Bodleian – kelompok perpustakaan terafiliasi dengan Universitas Oxford.<sup>23</sup> Dari 13 juta item yang tersimpan di perpustakaan Bodleian, lebih dari satu juta di antaranya merupakan *special collections*. *Special collections* Perpustakaan Bodleian sangat beragam – berupa manuskrip, arsip, buku langka, dokumen cetak, peta dan koleksi digital dan musik – serta dikelompokkan ke dalam dua klasifikasi besar: koleksi antara abad ke-16 sampai abad ke-21 (*Bodleian Archives and Manuscripts*) dan koleksi sebelum abad ke-16 (*Medieval Manuscripts*). Meskipun koleksi Asia-Tenggara di perpustakaan Bodleian tidak sebanyak di British Library, namun naskah-naskah dalam bahasa-bahasa Asia-Tenggara termasuk koleksi terawal yang didonasikan kepada perpustakaan ini oleh Uskup Agung Laud pada abad ke-17. Koleksi lengkap manuskrip Asia-Tenggara terdiri dari lebih dari 70 item dengan komposisi manuskrip Burma (lebih dari 30), Jawa (15), Melayu (21) dan Thai (12). Perpustakaan ini menyimpan manuskrip dengan cap Melayu tertua, amplop Melayu tertua dan surat Meayu dengan iluminasi tertua (MS. Laud Or. Rolls b. 1).<sup>24</sup>



Gambar 12. *Malay trading permit MS. Douce Or. e. 4*

<sup>23</sup> <https://www.bodleian.ox.ac.uk>

<sup>24</sup> “South-East Asian Manuscripts & Rare Books” *Weston Library – Bodleian Libraries University of Oxford* <https://www2.bodleian.ox.ac.uk/weston/finding-resources/guides/south-east-asia> diakses 29-06-2021.

[238] ж **Jurnal Dinamika Penelitian**  
**Media Komunikasi Sosial Keagamaan**

Tanggal	1604
Judul	Malay trading permit
Shelfmark	MS. Laud Or. Rolls b. 1
Aksara	Arab
Bahasa	Melayu
Isi	Surat yang disusun oleh Sultan Alauddin Ri'ayat Syah Sayyid al-Mukammal dari Aceh, dikirimkan kepada Sir Henry Middleton. Dalam surat ini Sultan memberikan kuasa kepada Sir Middleton untuk bekerja sama dalam perdagangan dengan Aceh. Surat ini dilengkapi dengan cap Sultan Alauddin.
Dimensi	ukuran kertas yang tertulis 14,5 x 16 cm, jumlah halaman 1, jumlah baris 11
Material	Kertas di dalam selubung sutra berwarna hijau.
Referensi	R. Greentree dan E.W.B. Nicholson 1910



Gambar 11. *Letter to James I* MS. Laud Or. Rolls b. 1

Tanggal	1615
Judul	Letter to James I from Sultan Iskandar Muda of Aceh
Shelfmark	MS. Laud Or. Rolls b. 1
Aksara	Arab
Bahasa	Melayu
Isi	Surat yang disusun oleh Sultan Iskandar Muda dari Aceh dan ditujukan kepada James I. Surat ini didonasikan oleh Archbishop William Laud pada tahun 1635 kepada Perpustakaan Bodleian. Sangat mungkin beliau menerima langsung dari James I.
Dimensi	ukuran kertas yang tertulis 47,3 x 24,5 cm, jumlah halaman 1, jumlah baris 33
Material	Kertas
Referensi	R. Greentree dan E.W.B. Nicholson 1910

Untuk koleksi lengkap naskah-nasah Melayu koleksi Bodleian Library dapat merujuk pada *Catalogue of Malay manuscripts and manuscripts relating to the Malay language in the Bodleian Library* (R. Greentree dan E.W.B. Nicholson 1910) dan *Indonesian manuscripts in Great Britain* (M.C. Ricklefs & P. Voorhoeve 1997).

### **DIGITALISASI (DIGITIZATION)**

Digitalisasi (alihmedia digital) adalah salah satu bentuk preservasi. Dan meskipun bukan merupakan tugas pokok filolog, namun digitalisasi sangatlah vital dalam kajian filologi dan filolog perlu terlibat dalam proses ini. Penyimpanan naskah-naskah kuno dalam bentuk digital (digitalisasi) akan semakin diperlukan karena usia naskah akan terus bertambah dan sangat mungkin naskah-naskah mengalami kerusakan. Semakin awal digitalisasi dilakukan, semakin baik kualitas naskah yang didapat dalam versi digital. Di Indonesia, Perpustakaan Nasional dan Perpustakaan Daerah telah mengadakan proyek digitalisasi termasuk ke daerah-daerah.<sup>25</sup> Selain Perpustakaan Nasional, ANRI (Arsip Nasional Republik

---

<sup>25</sup> Pusat Preservasi Bahan Pustaka. "Digitalisasi Naskah demi Masa Depan Perpustakaan" *Pusat Preservasi Bahan Pustaka*

Indonesia) pun mulai berinisiatif ke digitalisasi arsip.<sup>26</sup> MANASSA (Masyarakat Pernaskahan Nusantara) juga terus mengkaji dan mensosialisasikan melalui seminar-seminarnya pentingnya digitalisasi naskah, misalnya pada tahun 2010 di Solo dengan tema “Naskah, Khazanah, Akses dan Identitas.” Di taraf lembaga di daerah, universitas-universitas juga mulai memiliki perhatian pada digitalisasi dan katalogisasi naskah, misalnya Universitas Indonesia, Universitas Gajah Mada (Hatta Corner), Universitas Padjadjaran, Universitas Diponegoro, Universitas Islam Negeri Jember,<sup>27</sup> dan UIN Syarif Hidayatullah. Di Eropa digitalisasi naskah-naskah Indonesia sudah mulai digalangkan pada pertengahan tahun 2000-an. Di Leiden misalnya, digitalisasi naskah-naskah Indonesia koleksi UBL dikerjakan melalui proyek Metamorfoze. Universität Hamburg di Jerman dan British Library di Inggris bekerja sama dengan Arcadia Fund untuk proyek besar Digital Repository in Southeast Asia (DREAMSEA)<sup>28</sup> dan Endangered Archives Programme (EAP).<sup>29</sup> DREAMSEA bahkan berkontribusi besar dalam digitalisasi naskah-naskah dengan kepemilikan individu di Asia Tenggara. DREAMSEA telah mendigitalisasi ribuan naskah dari Indonesia, Thailand, dan Laos.

Dalam konteks arsip kolonial yang tersimpan di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), Charles Jeurgens, profesor Studi Arsip di Leiden mengkaji arsip-arsip kolonial yang sejauh pengamatannya ditemukan sepanjang 6 km materi arsip dalam depot ANRI. Dari sekian banyak arsip, banyak dokumen yang mulai rusak, terutama yang ditulis

---

<sup>26</sup> <http://preservasi.perpusnas.go.id/berita/5/digitalisasi-naskah-demi-masa-depan-perpustakaan> diakses 29-06-2021.

<sup>26</sup> Palupi Annisa Auliani dan Kristian Erdianto (ed.), “ANRI: Arsip Harus Jadi Memori Kolektif Bangsa” *Kompas* 9 Juni 2021

<sup>26</sup> <https://nasional.kompas.com/read/2021/06/09/20102011/anri-arsip-harus-jadi-memori-kolektif-bangsa?page=all> diakses 30 Juni 2021.

<sup>27</sup> Ahmad Winarno, “Perpustakaan IAIN Jember Selamatkan Naskah Kuno Berumur Ratusan Tahun” *Institut Agama Islam Negeri Jember* 20 Juni 2019 <http://iain-jember.ac.id/berita/detail/perpustakaan-iain-jember-selamatkan-naskah-kuno-berumur-ratusan-tahun> diakses 30-06-2021.

<sup>28</sup> <https://dreamsea.co>

<sup>29</sup> <https://eap.bl.uk>

di kertas produksi abad ke-19. “Ini karena setelah tahun 1820 kertas lebih sering dibuat dari remahan kayu daripada papan kayu. Dan remahan kayu ini sangat asam, dan asam dapat menghancurkan kertas dengan sangat cepat di iklim yang panas dan lembab seperti Indonesia. Hanya ada satu solusi nyata: yaitu mendigitalisasi material tersebut selagi masih bisa. Dan itu sangat mahal” (Jeurgens 2013).<sup>30</sup>

Dalam kerangka pernaskahan Indonesia, selain naskah-naskah koleksi perpustakaan, universitas, atau museum, digitalisasi menjadi sangat mendesak bagi naskah-naskah koleksi pribadi, terutama di Indonesia. Bermunculan berita ditemukan naskah kuno yang selama bertahun-tahun tidak terurus, misalnya di Banyuwangi<sup>31</sup> dan Palembang.<sup>32</sup> Di Palembang ditemukan sebanyak sebelas karung naskah, namun kondisinya “susah diselamatkan [...]. Dari 18 naskah yang bisa diselamatkan, hanya lima-enam yang lengkap dan dapat terbaca” (Nyimas Umi Kalsum dalam Savitri 2020).<sup>33</sup> Ini bukan berarti naskah-naskah koleksi museum dan perpustakaan luput dari resiko rusak. Di Solo, Museum Radya Pustaka memutuskan untuk merestorasi naskah koleksi mereka karena kondisi naskah-naskah yang mulai lapuk. Termasuk yang direstorasi adalah *Peta Majapahit* dan *Manuskrip Ronggomarsito*.<sup>34</sup>

---

<sup>30</sup> Charles Jeurgens, “Indonesian Archives are a Goldmine for Historians” (wawancara) *Universiteit Leiden* 20 Juni 2013 <https://www.universiteitleiden.nl/en/news/2013/06/indonesian-archives-are-a-goldmine-for-historians> diakses 3-07-2021.

<sup>31</sup> Muammar Fikrie dan Ika Ningtyas, “Menyelamatkan naskah peninggalan moyang” *Lokadata* 25 Juni 2019 <https://lokadata.id/artikel/menyelamatkan-naskah-peninggalan-moyang> diakses 3-07-2021.

<sup>32</sup> Isma Savitri, “Naskah-naskah Palembang yang Terlupakan” *Tempo* 27 Juni 2020 <https://majalah.tempo.co/read/iqra/160783/menyusuri-naskah-naskah-lawas-palembang-yang-lenyap> diakses 3-07-2021.

<sup>33</sup> Isma Savitri, “Naskah-naskah Palembang yang Terlupakan” *Tempo* 27 Juni 2020 <https://majalah.tempo.co/read/iqra/160783/menyusuri-naskah-naskah-lawas-palembang-yang-lenyap> diakses 3-07-2021.

<sup>34</sup> Mariyana Ricky, “Cerita Museum Radya Pustaka Solo Restorasi Naskah Kuno” *Solopos* 25 Februari 2021 <https://www.solopos.com/cerita-museum-radya-pustaka-solo-restorasi-naskah-kuno-1109193> diakses 3-07-2021.

## **PENUTUP**

Secara global, bisa jadi puluhan ribu atau bahkan ratusan ribu naskah Indonesia yang tersebar di seluruh dunia, yang masih belum teridentifikasi jumlah pastinya. Dan salah satu yang membantu proses identifikasi naskah-naskah tersebut, baik di Indonesia maupun di luar Indonesia, adalah digitalisasi. Digitalisasi menjadi urgen ketika artefak, dalam konteks manuskrip biasanya kertas, peluang rusaknya kian membesar. Walau begitu, meskipun keuntungan dari digitalisasi naskah adalah penyelamatan naskah – keterjagaan teks dan identifikasi keberadaan naskah – namun digitalisasi memberikan manfaat yang jauh lebih besar. Dari berbagai model katalog online, dapat terlihat spektrum keluasan akses terhadap naskah yang tersedia dan informasi awal yang disediakan di katalog tersebut. Digitalisasi naskah yang komprehensif tidak berhenti pada penyelamatan naskah – baik yang berkondisi baik maupun yang rusak – dengan cara membuat versi digitalnya, namun juga menjawab seberapa mudah naskah digital tersebut diakses – dengan menampilkan gambar dengan kualitas baik dan mencantumkan informasi bibliografis minimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- “South-East Asian Manuscripts & Rare Books” *Weston Library Bodleian Libraries University of Oxford*  
– <https://www2.bodleian.ox.ac.uk/weston/finding-resources/guides/south-east-asiā> diakses 29-06-2021.
- Abendanon, J.H. (ed.) 1911. *Door Duisternis tot Licht*. Semarang, Soerabaja, ‘s-Gravenhage: G.C.T. van Dorp & Co.
- Auliani, Palupi Annisa dan Kristian Erdianto (ed.). 6 Juni 2021. “ANRI: Arsip Harus Jadi Memori Kolektif Bangsa” *Kompas*  
– <https://nasional.kompas.com/read/2021/06/09/20102011/anri-arsip-harus-jadi-memori-kolektif-bangsa?page=all> diakses 30 Juni 2021.
- Coster-Wijsman, L.M. 1953. “Illustrations in a Javanese manuscript” dalam *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde* 109:2.
- Fikrie, Muammar dan Ika Ningtyas. 25 Juni 2019. “Menyelamatkan naskah peninggalan moyang” *Lokadata*  
– <https://lokadata.id/artikel/menyelamatkan-naskah-peninggalan-moyang> diakses 3-07-2021.
- Gallop, Annabel Teh dan Bernard Arps. 1991. *Golden letters: writing traditions of Indonesia*. London: British Library; Jakarta: Lontar.
- Gallop, Annabel Teh. “Digital Access to Malay and Indonesian Manuscripts” *Asian and African Studies Blog – British Library*  
– [https://blogs.bl.uk/asian-and-african/malay.html?\\_ga=2.138793904.2094744711.1625367205-1012081773.1625367205](https://blogs.bl.uk/asian-and-african/malay.html?_ga=2.138793904.2094744711.1625367205-1012081773.1625367205) diakses 4-07-2021.
- Greentree, R. dan E.W.B. Nicholson. 1910. *Catalogue of Malay manuscripts and manuscripts relating to the Malay language in the Bodleian Library*
- Heer, Nicholas. 2010. “A List of Malay Manuscript Catalogues” *University of Washington*  
– <http://faculty.washington.edu/heer/malay-mss.htm> diakses 28-06-2021.
- Jeuergens, Charles. 20 Juni 2013. “Indonesian Archives are a Goldmine for Historians” (wawancara) *Universiteit Leiden*  
– <https://www.universiteitleiden.nl/en/news/2013/06/indonesian-archives-are-a-goldmine-for-historians> diakses 3-07-2021.
- Kern, R.A. 1939. *Catalogus van de Boegineesche, tot den I La Galigo-cyclus behoorende handschriften der Leidsche Universiteitsbibliotheek alsmede van die in andere bibliotheken*. Leiden: Universiteitsbibliotheek.



- Meij, Dick van der. 2008. "Review Essays. Recent Catalogues of Indonesian Manuscripts" *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde* 164, 359-370.
- Meij, Dick van der. 2019. Review buku *Catalogue of Indoneian Manuscripts. Collection Staatsbibliothek zu Berlin Preussischer Kulturbesitz, Bali, Java, Kalimantan, Lombok, Madura, Sulawesi, Sumatra, Sumbawa* oleh Titik Pudjiastuti dan Thoralf Hanstein (eds.). *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde* 175, hlm. 120-123.
- Ouwehand, Liesbeth. 2015. "Archief Jacques Henry Abendanon (brieven Kartini) - Collection guide Jacques Henry Abendanon Archive - Kartini Letters (KITLV) (ubl249)" *Leiden University Libraries Digital Collections*.  
— <https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/item/1887338> diakses 28-06-2021.
- Pigeaud, G. Th. 1968. *Literature of Java: Volume II*. Den Haag: Nijhoff.
- Press Release Leiden University. 1 Juli 2014. "Indonesian and Caribbean collection transferred to Leiden University" *KITLV*.  
— <https://www.kitlv.nl/collection-transferred> diakses 28 Juni 2021.
- Pudjiastuti, Titik & Thoralf Hanstein (eds.). 2016. *Catalogue of Indonesian manuscripts – Collection Staatsbibliothek zu Berlin – Preussischer Kulturbesitz. Bali-Java-Kalimantan-Lombok-Madura-Sulawesi-Sumatra-Sumbawa*. Jakarta: Museum Nasional Republik Indonesia.
- Pusat Preservasi Bahan Pustaka, "Digitalisasi Naskah demi Masa Depan Perpustakaan" *Pusat Preservasi Bahan Pustaka*.  
— <http://preservasi.perpusnas.go.id/berita/5/digitalisasi-naskah-demi-masa-depan-perpustakaan> diakses 29-06-2021.
- Ricklefs, M.C. & P. Voorhoeve. 1977. *Indonesian manuscripts in Great Britain*. Oxford: Oxford University Press.
- Ricky, Mariyana. 25 Februari 2021. "Cerita Museum Radya Pustaka Solo Restorasi Naskah Kuno" *Solopos*.  
— <https://www.solopos.com/cerita-museum-radya-pustaka-solo-restorasi-naskah-kuno-1109193> diakses 3-07-2021.
- Ronkel, Ph.S. van. 1946. "Aanvulling der beschrijving van de Maleische en Minangkabausche handschriften, benevens een Atjehsch handschrift, in het bezit van het Kon[inklijk] Instituut voor de Taal-, Land- en Volkenkunde van Nederlandsch-Indië", *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde* 103.

- Savitri, Isma. 27 Juni 2020. "Naskah-naskah Palembang yang Terlupakan" *Tempo*  
— <https://majalah.tempo.co/read/iqra/160783/menyusuri-naskah-naskah-lawas-palembang-yang-lenyap> diakses 3-07-2021.
- Winarno, Ahmad. 20 Juni 2019. "Perpustakaan IAIN Jember Selamatkan Naskah Kuno Berumur Ratusan Tahun" *Institut Agama Islam Negeri Jember*  
— <http://iain-jember.ac.id/berita/detail/perpustakaan-iain-jember-selamatkan-naskah-kuno-berumur-ratusan-tahun> diakses 30-06-2021.

### Website

- Bodleian Libraries — <https://www.bodleian.ox.ac.uk>
- British Library — <https://www.bl.uk>
- Datenbank der orientalischen Handschriften der Staatsbibliothek zu Berlin — <http://www.orient-digital.de>
- DREAMSEA — <https://dreamsea.co>
- EAP — <https://eap.bl.uk>
- Het Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde (KITLV) Leiden — [www.kitlv.nl](http://www.kitlv.nl)
- Staatsbibliothek zu Berlin — <https://staatsbibliothek-berlin.de>
- UBL – Digital collections  
— <https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/collection/ublmanuscripts>
- UBL – Special collections  
— <https://www.library.universiteitleiden.nl/special-collections>
- UBL (de Universitaire Bibliotheken Leiden)  
— <https://www.bibliotheek.universiteitleiden.nl>